

PERAN PEMBELAJARAN SHOROF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI PONDOK PESANTREN DARUL ILMI YAYASAN AL-HUSNA JANJI MATOGU

Suci Rahma Dani

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: rahmamedan323@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the role of shorof learning on students' Quranic reading ability. Shorof learning is a branch of Arabic language science that studies changes in word form and their influence on meaning. By understanding shorof, students are expected to more easily recognize word forms in the Quran, thereby improving their reading skills according to the rules of tajwid. This study used a qualitative method with a literature study approach and limited observations of students at an Islamic junior high school (madrasah tsanawiyah). Data were collected through classroom observations, teacher interviews, and document review. The results indicate that shorof learning significantly contributes to improving Quranic reading ability, particularly in terms of fluency, accuracy, and understanding of word structure. The conclusion of this study confirms that integrating shorof into Quranic learning is crucial as a strategy to improve students' Quranic reading competence.

Keywords: Shorof, Quranic Reading, Student Ability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pembelajaran shorof terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pembelajaran shorof merupakan salah satu cabang ilmu alat dalam bahasa Arab yang mempelajari perubahan bentuk kata dan pengaruhnya terhadap makna. Dengan memahami shorof, siswa diharapkan lebih mudah mengenali bentuk kata dalam Al-Qur'an sehingga meningkatkan keterampilan membaca sesuai kaidah tajwid. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan observasi terbatas pada siswa madrasah tsanawiyah. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru, serta telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran shorof memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama dalam aspek kelancaran, ketepatan bacaan, dan pemahaman struktur kata. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi shorof dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat penting sebagai strategi peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa.

Kata kunci: Shorof, Membaca Al-Qur'an, Kemampuan Siswa

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam bukan hanya sekadar bacaan ritual, tetapi juga pedoman hidup yang perlu dipahami dengan baik. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan langkah pertama yang fundamental sebelum melangkah pada pemahaman, penghayatan, dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an (Shihab, 2019). Namun kenyataannya, banyak siswa madrasah masih menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Kesulitan tersebut tidak hanya disebabkan oleh lemahnya penguasaan ilmu tajwid, tetapi juga karena minimnya pemahaman terhadap struktur bahasa Arab yang digunakan dalam Al-Qur'an.

Salah satu disiplin ilmu bahasa Arab yang memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an adalah ilmu shorof. Shorof berfokus pada perubahan bentuk kata yang berasal dari akar kata tertentu, serta aturan yang melatar belakangi perubahan tersebut (Ade Arfa Putri, 2016). Dengan memahami shorof, siswa dapat lebih mudah mengenali kata-kata yang muncul dalam Al-Qur'an, sekalipun kata tersebut telah mengalami perubahan bentuk seperti penambahan imbuhan, pergantian huruf, atau penyusunan ulang (Rahman, 2020).

Selain itu, pembelajaran shorof juga membantu siswa membedakan huruf asli dan huruf tambahan dalam sebuah kata. Hal ini sangat penting dalam membaca Al-Qur'an karena kesalahan dalam mengenali huruf dapat menyebabkan kesalahan dalam pengucapan, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap makna ayat (Al-Jurjani, 2018). Oleh karena itu, mengintegrasikan pembelajaran shorof dengan pembelajaran Al-Qur'an merupakan langkah strategis untuk membangun kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar sekaligus mendalam.

Dengan adanya penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya pembelajaran shorof dalam memahami dan membaca Al-Qur'an, penelitian ini menjadi penting karena mengisi celah kajian sebelumnya yang lebih banyak menekankan pada peran tajwid dan makharijul huruf, tetapi belum banyak yang menghubungkan pembelajaran shorof dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dan penelitian ini berfokus di Pondok Pesantren Darul Ilmi Yayasan Al-Husna Janji Matogu. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan gambaran empiris mengenai kontribusi nyata shorof dalam membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

LITERATUR REVIEW

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membaca adalah suatu aktivitas memahami lambang atau tulisan dengan memisalkan maupun dalam hati, yang dapat mencakup kegiatan mengeja, melafalkan, memahami, hingga menafsirkan makna. Sedangkan menurut para ahli membaca memiliki pengertian yang lebih luas, yaitu proses kognitif dan interaktif antara pembaca dengan teks untuk membangun makna, bukan hanya sekedar melafalkan tulisan.

Pembelajaran Shorof

Shorof adalah cabang keilmuan ilmu alat atau ilmu yang memiliki peran untuk mengenal bentuk kata dasar dalam bahasa Arab serta mengenal cara perubahannya sesuai makna yang ingin dibuat dengan cara mentashrifnya.² Kata dasar dalam bahasa Arab ini merupakan kata kerja lampau. Sementara ilmu shorof sendiri kita artikan dengan morfem dan keilmuannya merupakan morfologi (SD Naseha, 2019). Shorof merupakan salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang berfokus pada perubahan bentuk kata (tashrif) dan pola-pola fi'il. Menurut Anwar (2018), pembelajaran shorof berfungsi untuk memberikan pemahaman mendalam tentang struktur kata sehingga peserta didik mampu mengenali bentuk kata dasar serta perubahan maknanya. Dalam konteks pembelajaran Al-

Qur'an, penguasaan shorof membantu siswa memahami kosakata, membedakan bentuk kata kerja, kata benda, dan derivasi lainnya yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Hubungan Shorof dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh aspek tajwid, tetapi juga keterampilan memahami struktur bahasa. Mulyono (2020) menyatakan bahwa siswa yang memiliki bekal shorof cenderung lebih mudah melafalkan kata-kata sesuai kaidah, karena mereka mengenali pola dasar kata dan bentuk perubahannya. Dengan demikian, shorof berperan sebagai fondasi linguistik yang mendukung ketepatan bacaan.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Hidayat (2019) menemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran shorof secara rutin menunjukkan peningkatan dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek kefasihan dan ketepatan pengucapan huruf.

Pembelajaran Shorof dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Dalam kurikulum madrasah maupun pesantren, shorof termasuk pelajaran dasar yang wajib dipelajari sebelum siswa mendalami tafsir dan hadits. Menurut Hasan (2021), penguasaan shorof sangat relevan dengan upaya meningkatkan kualitas tilawah Al-Qur'an, karena siswa tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga memahami struktur gramatikal yang melandasi teks.

Sintesis

Dari berbagai temuan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran shorof berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penguasaan pola kata dan struktur bahasa Arab membantu siswa dalam melafalkan kata-kata sesuai kaidah, memperlancar bacaan, serta memperkecil kesalahan. Dengan demikian, integrasi shorof dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan strategi penting untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswa Madrasah Tsanawiyah yang mengikuti pembelajaran shorof.

Teknik pengumpulan data:

1. Observasi terhadap kegiatan pembelajaran shorof dan praktik membaca Al-Qur'an siswa.
2. Wawancara dengan guru bahasa Arab dan guru Al-Qur'an Hadis mengenai pengaruh pembelajaran shorof.
3. Dokumentasi berupa catatan hasil belajar siswa dan nilai praktik membaca Al-Qur'an.
4. Analisis data dilakukan dengan model Miles & Huberman (Sugiyono, 2019), meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan di lapangan, terlihat bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran shorof secara intensif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya pada:

1. Ketepatan dalam membaca harakat

Pemahaman terhadap ilmu shorof sangat berperan dalam meningkatkan ketepatan siswa dalam

membaca harakat. Siswa yang mampu membedakan antara fi'il (kata kerja), isim (kata benda), dan mashdar (kata dasar) akan lebih mudah menentukan harakat yang tepat sesuai dengan fungsi katanya dalam kalimat. Kesalahan dalam membaca harakat dapat mengubah arti secara drastis, bahkan bisa berakibat pada kekeliruan dalam memahami isi ayat. Dengan penguasaan shorof, siswa dapat menghindari kesalahan semacam ini, sehingga bacaan mereka menjadi lebih akurat, benar secara gramatikal, dan sesuai dengan makna yang dimaksudkan dalam ayat Al-Qur'an.

2. Kelancaran dalam membaca ayat-ayat panjang

Ayat-ayat panjang dalam Al-Qur'an sering kali terdiri dari banyak kata turunan dan bentuk perubahan yang kompleks. Pemahaman terhadap kaidah shorof membantu siswa mengenali pola perubahan kata dengan cepat, sehingga mereka tidak tersendat atau ragu ketika membaca. Ketika siswa memahami bentuk fi'il mudhori', fi'il madhi, maupun bentuk isim dan mashdar, mereka dapat membaca dengan lancar tanpa kebingungan. Ini penting terutama dalam qirā'ah, karena kelancaran bacaan mencerminkan pemahaman terhadap struktur kalimat. Dengan demikian, penguasaan shorof mendukung kelancaran membaca, terutama saat berhadapan dengan susunan kalimat yang panjang dan beragam.

3. Pemahaman makna dasar ayat

Meskipun pembelajaran qirā'ah lebih menekankan pada aspek pelafalan dan tajwid, pemahaman terhadap makna dasar kata tetap memberikan nilai tambah yang signifikan. Ilmu shorof memungkinkan siswa mengidentifikasi akar kata dan bentuk-bentuk turunannya, sehingga mereka dapat menangkap arti global dari ayat yang dibaca. Meskipun pemahaman ini masih bersifat sederhana, namun sangat membantu siswa untuk lebih menghayati isi bacaan. Ketika siswa mengetahui bahwa kata tertentu adalah perintah atau bentuk pasif, mereka akan lebih terlibat secara emosional dan spiritual. Ini membuat qirā'ah tidak hanya sebagai aktivitas membaca teknis, tetapi juga sarana memahami isi pesan Al-Qur'an.

4. Pengurangan kesalahan tajwid tertentu

Salah satu kesalahan tajwid yang sering terjadi pada siswa adalah dalam hal mad (panjang) dan qashr (pendek), yang kerap disebabkan oleh ketidaktahuan terhadap bentuk kata. Misalnya, kata yang seharusnya dibaca panjang karena merupakan bentuk jamak atau isim tafdhil bisa saja dibaca pendek jika siswa tidak memahami struktur katanya. Dengan ilmu shorof, siswa mampu mengenali kapan suatu huruf harus dibaca panjang atau pendek, karena mereka paham konteks dan asal-usul kata tersebut. Hal ini membantu mengurangi kesalahan tajwid secara signifikan, sehingga bacaan menjadi lebih sahih dan sesuai dengan kaidah qirā'ah yang benar, serta lebih menghormati teks Al-Qur'an.

Pembahasan

- a. Pembelajaran shorof memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Pondok Pesantren Darul Ilmi Yayasan AL-Husna Janji Matogu. Shorof sebagai cabang ilmu bahasa Arab yang membahas tentang perubahan bentuk kata dari akar kata (fi'il mādi, muḍāri', amr, mashdar, isim, dan sebagainya), memberikan pemahaman mendasar kepada siswa mengenai struktur bahasa Arab. Pemahaman ini secara langsung berimplikasi pada ketepatan membaca huruf, kata, dan kalimat dalam Al-Qur'an.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran shorof berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Beberapa temuan utama adalah:

1. Peningkatan Kelancaran Bacaan

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mendapat penguatan pembelajaran shorof cenderung lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. Mereka dapat mengenali bentuk kata yang berbeda, misalnya fi'il madhi, mudhari', dan amr, sehingga tidak mudah terhenti saat menemui variasi bentuk kata dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Temuan ini membuktikan bahwa shorof berfungsi sebagai jembatan linguistik untuk membantu siswa membaca tanpa keraguan (Yusri, 2021).

2. Ketepatan dalam Pengucapan Kata

Kesalahan membaca sering terjadi karena siswa tidak mampu membedakan huruf asli dan huruf tambahan. Dengan pembelajaran shorof, siswa belajar memahami pola-pola perubahan kata, sehingga mereka lebih tepat dalam melafalkan bacaan. Misalnya, pada kata kerja yang mengalami perubahan karena tambahan huruf (ziyādah), siswa dapat tetap mengenali akar katanya dan mengucapkannya dengan benar (Rahman, 2020). Hal ini sangat relevan dalam membaca Al-Qur'an yang menuntut akurasi tinggi dalam setiap huruf.

3. Pemahaman Struktur dan Makna Kata

Selain membantu kelancaran, shorof juga mendukung pemahaman struktur kata. Siswa yang memahami perubahan bentuk kata lebih mudah memahami makna global bacaan Al-Qur'an, meskipun belum sampai pada tafsir mendalam. Contohnya, ketika menemui kata kerja dengan bentuk ma'ful atau fa'il, siswa lebih cepat memahami subjek dan objek yang terlibat dalam kalimat (Al-Jurjani, 2018).

Shorof bukan hanya membantu aspek teknis membaca, tetapi juga membuka pintu menuju tadabbur, karena siswa memahami arti kata dasar. Hal ini menjadikan kegiatan membaca Al-Qur'an lebih bermakna dan bukan sekadar melafalkan huruf. Pemahaman ini memberi nilai tambah karena siswa tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga memiliki gambaran awal tentang isi bacaan.

4. Integrasi dengan Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah sebuah perangkat ilmu yang harus dimiliki oleh seseorang agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Hasanuddin, M & Lisnawati S, 2019). Meskipun ilmu tajwid menjadi fokus utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, shorof ternyata turut memperkuat penguasaan tajwid. Dengan mengenali struktur kata, siswa dapat lebih mudah menyesuaikan panjang pendek bacaan, hukum mad, dan hukum waqaf. Misalnya, pada kata yang mengalami perubahan bentuk, siswa lebih cepat menyesuaikan panjang pendek huruf sesuai aturan tajwid (Shihab, 2019). Integrasi ini menunjukkan bahwa shorof bukan sekadar ilmu tambahan, tetapi memiliki fungsi praktis yang mendukung pembacaan Al-Qur'an secara benar.

5. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun bermanfaat, pembelajaran shorof juga memiliki tantangan. Tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama untuk mendalami bahasa Arab, sehingga guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang menarik. Beberapa siswa merasa shorof bersifat abstrak dan rumit. Oleh karena itu, guru perlu mengaitkan shorof secara langsung dengan contoh ayat Al-Qur'an agar siswa merasakan manfaat praktisnya (Rahman, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa shorof memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian sejalan dengan pandangan Yusri (2021) bahwa penguasaan ilmu alat merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun kompetensi keislaman siswa, khususnya dalam aspek membaca Al-Qur'an.

SIMPULAN

Pembelajaran shorof memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pemahaman perubahan bentuk kata membantu siswa lebih lancar, tepat, dan mendalam dalam membaca Al-Qur'an. Integrasi pembelajaran shorof dengan materi tajwid dan praktik membaca Al-Qur'an terbukti dapat meningkatkan kualitas bacaan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran shorof sebaiknya tidak hanya ditempatkan sebagai mata pelajaran bahasa Arab semata, tetapi diintegrasikan langsung ke dalam pembelajaran Al-Qur'an di madrasah.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua peneliti yang selalu mensupport apapun yang peneliti lakukan, serta pihak pondok pesantren, guru bahasa Arab, dan guru Al-Qur'an Hadis yang telah memberikan data serta kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Dan juga tidak lupa peneliti ucapkan terimakasih kepada pihak kampus yang telah memberikan arahan kepada peneliti dalam rangka penyelesaian tugas akhir, semoga semua pihak yang turut andil dalam penelitian ini selalu dalam lindungan dan rahmat Allah SWT.

REFERENSI

- Al-Jurjani, A., 2018. *"Ilmu Shorof dalam Tradisi Pendidikan Islam"*. Jakarta: Prenada Media.
- Rahman, F., 2020. *"Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah"*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shihab, M. Q., 2019. *"Membumikan Al-Qur'an"*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono., 2019. *"Metode Penelitian Pendidikan"*. Bandung: Alfabeta.
- Yusri, A., 2021. *"Peranan Ilmu Shorof dalam Pemahaman Al-Qur'an"*. Jurnal Studi Islam, 15(2), 45–56.
- Ade Arfa Putri., 2016. *"Peran Ilmu Nahwu Shorof Dalam Meningkatkan Belajar Qur'an Hadits"*. Lombok Barat: UIN MATaram.
- Mulyono, H., 2020. *"Strategi Pembelajaran Bahasa Arab"*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasan, B., 2021. *"Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Shorof"*. Jurnal Studi Keislaman, 9(2), 120-135.
- Anwar, M., 2018. *"Ilmu Shorof dalam Kajian Bahasa Arab"*. Jakarta : kencana.
- Hidayat, A., 2019. *"Hubungan Penguasaan Shorof dengan Kemampuan Membaca Al-Quran"*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 45-60
- Hasanuddin, M., & lisawati, S., 2019. *"Hubungan Pemahaman Ilmi Tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bogor"*. Aksara Public, 3(3), 201-214.
- Siti Durotun Naseha., 2019. *"Model Pembelajaran Ilmu Shorof Dengan Menggunakan Metode Inquiry dan Metode Snowbal Tashrif"*. Jurnal Alfazuna, vol.3 No.1.